

BAB I

PENDAHULUAN

Bab satu menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, asumsi-asumsi, dan sistematika penulisan pada penelitian yang dilakukan.

1.1 latar belakang

Pada era globalisasi pada sekarang ini sangat populer dalam kalangan masyarakat dan seluruh penjuru dunia tentang *furniture* sehingga setiap perusahaan diharapkan untuk mengubah tantangan peluang menuju kesuksesan bagi suatu perusahaan agar dapat bersaing dengan perusahaan yang menciptakan keunggulan dalam dunia bisnis dapat bersaing secara seaksama dengan perusahaan yang terjun kedalam bidang manufaktur interior, maka pada perusahaan melakukan perubahan yang dapat mendorong aktifitas usaha untuk melakukan pengawasan terhadap pengendalian kualitas produksi dan dapat menekan efisiensi biaya pada proses produksi yang dapat menimbulkan biaya tambahan jika terjadinya kesalahan saat proses produksi berlangsung yang terdapat pada *raw material* yang menunjang keunggulan pada produk yang dihasilkan. Menurut Menurut Handar (2018) persediaan bahan baku sangat lah penting karena berfungsi menghubungkan antara operasi yang berurutan agar dalam proses pembuatan produk. Banyak nya bahan baku dapat menentukan besarnya penggunaan pada perusahaan dan dapat menunjang kelancaran dan mengelola kegiatan produksinya. Penyediaan barang konsumen merupakan salah satu cara untuk memenuhi kebutuhan di konsumen, usaha seperti ini sering disebut dengan ritel atau pengecer yaitu salah satu cara pemasaran produk meliputi semua aktivitas yang melibatkan penjualan barang secara langsung ke konsumen akhir untuk kebutuhan pribadi dan bukan bisnis. Menurut Widiawati (2017). kualitas menjadi peran utama dalam perusahaan untuk mengunggulkan kompetitif dan komperatif.

Persediaan merupakan suatu elemen aktivitas yang penting bagi suatu perusahaan yang dapat mengantisipasi terhadap pemenuhan permintaan, selain itu kualitas produk yang baik dihasilkan dari pengendalian kualitas produk agar

mendapat hasil produk yang berkualitas baik dengan menggunakan cara memilah raw material yang digunakan dalam proses pembuatan produk agar dapat sesuai dengan pola struktur dari suatu desain produk. Pengendalian mutu merupakan falsafah yang menjaga lingkungan yang menghasilkan perbaikan terus menerus pada kualitas dan produktivitas di seluruh aktivitas perusahaan, pemasok, dan jalur distribusi (Wijiawati, 2016). Pengendalian kualitas harus dilakukan sebagai bentuk komitmen perusahaan, baik komitmen terhadap pelanggannya maupun komitmen terhadap keberlangsungan usahanya sehingga dapat dipercaya bahwa produk tersebut layak (Pasca, 2020). Pengendalian kualitas dapat diartikan sebagai kegiatan atau manajemen perusahaan untuk menjaga dan mengarahkan agar kualitas produk dan jasa perusahaan dapat dipertahankan sebagaimana yang telah direncanakan (Elmas, 2017). Fungsi dari pengendalian proses produksi bagi perusahaan dapat melakukan kegiatan yang sistematis dimulai dari perencanaan hingga pengawasan pada proses produksi yang dilakukan awal dari bahan mentah hingga bahan tersebut berubah menjadi produk jadi agar sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh perusahaan atau konsumen, sehingga produk tersebut dapat bersaing di pasaran. *Raw material* merupakan bahan baku dasar yang digunakan dalam proses produksi, apabila material ini tidak tersedia maka proses produksi tidak dapat berjalan dan dapat mengganggu target dari produksi yang sudah ditentukan, selain itu juga jika bahan baku yang terlalu banyak akan meningkatkan biaya simpan (Sapardi, 2017). Bahan yang digunakan dalam proses produksi juga dapat berpengaruh dalam proses pembuatan karena jika bahan tidak sesuai dengan standart dapat berpengaruh pada kualitas produk tersebut, agar dapat mencegah tingkat kerusakan/*defect* dari produk yang dihasilkan akan rendah, atau sebaliknya bagi perusahaan yang tidak memperhatikan pengendalian proses produk yang dihasilkan akan sulit dipasarkan karena memiliki *defect* dan tersaingi oleh perusahaan sejenisnya pada produk.

Tabel 1.1 Jumlah Cacat Kayu

Jenis Kecacatan	Jumlah Kecacatan Tahun 2020					
	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
Kayu Berlubang	12	12	9	16	21	19

PT. Kayu Mebel Indonesia adalah perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur *furniture* industri berorientasi kualitas terbaik pada produk yang dihasilkan dan penggunaan teknologi canggih pada proses pembuatan produk serta mampu bersaing dengan pasar internasional. Berdiri pada tanggal 7 januari 2017 berlokasi di Jl. Jaticalang KM.23 Krian Sidoarjo, Jawa Timur. Seiring dengan berkembangnya bisnis yang berbasis *furniture* pada zaman sekarang, perusahaan ini memasarkan produk tersebut diberbagai negara antara lain Jepang, Amerika Serikat, Eropa dan lainnya. Akan tetapi pada saat ini perusahaan tersebut mengalami kendala meliputi *raw material* dikarenakan bahan yang akan digunakan untuk pembuatan produk tersebut terdapat *defact* pada bagian kayu yang berakibat kayu tidak bisa tahan lama, karena perusahaan tidak mengecek terlebih dahulu pada bahan baku kayu yang diambil dari pihak supplay sehingga pada saat proses pembuatan mengalami kendala waktu pembuatan produk. observasi terhadap pihak perusahaan *standart operation product* yang digunakan untuk bahan baku mempunyai standart karena perusahaan mengunggulkan produk yang dihasilkan dan standart dari perusahaan tidak boleh memakai kayu yang berlubang yang berdiameter 5 mm dan tidak boleh lebih dari 2 lubang, sehingga mengakibatkan kualitas dari produk yang akan di hasilkan tidak lolos *quality control* pabrik, dampaknya menambah biaya untuk bahan baku yang akan digunakan pada proses produksi sehingga inpeksi ulang sehingga waktu proses pembuatan produksi terlambat. Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, penerapan Metode *Acceptance sampling* dengan tabel samplingnya merupakan metode yang tepat digunakan untuk *inspeksi* bahan baku atau *raw material* sehingga dapat memeriksanya secara menyeluruh dan juga dapat mengurangi biaya perusahaan dan mempersingkat waktu dalam pengelolaan bahan baku untuk proses produksi. Sampling penerimaan (*Acceptance Sampling*) merupakan jenis khusus dari penyelidikan sampling untuk suatu lot. Data sampel digunakan tidak hanya untuk mempelajari distribusi karakteristik kualitas lot dan juga memberikan kriteria apakah lot harus diterima atau ditolak oleh pembeli atau konsumen. variabel yang digunakan untuk pemeriksaan kualitas Dengan latar belakang tersebut sehingga terciptalah penelitian dengan judul **“Pengendalian Kualitas Bahan Baku pada Proses Pembuatan Produk dengan menggunakan Metode**

***Acceptance Sampling* (Studi Kasus: PT. KAYU MEBEL INDONESIA, Jatikalang, Kec. Krian, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur).**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diketahui diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana bentuk atau desain rancangan samplingnya?
2. Bagaimana hasil rancangan samplingnya?
3. Bagaimana strategi yang tepat agar mengurangi kerusakan pada bahan baku yang akan digunakan pada pembuatan produk di PT. KAYU MEBEL INDONESIA?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang diharapkan dalam permasalahan yang telah diuraikan sebagai berikut.

1. Mengidentifikasi faktor kerusakan dan penyebab kerusakan pada bahan baku *furniture* di PT. KAYU MEBEL INDONESIA?
2. Menentukan strategi yang tepat agar mengurangi kerusakan pada bahan baku *furniture* di PT. KAYU MEBEL INDONESIA?

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat bagi perusahaan, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan informasi mengenai faktor yang menyebabkan kerusakan pada bahan baku, sehingga dapat menjadikan pertimbangan pada perusahaan dalam mengambil keputusan serta dapat meningkatkan kinerja perusahaan.
2. Manfaat bagi peneliti yaitu diharapkan dapat bermanfaat untuk menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan untuk menentukan strategi guna mengurangi permasalahan pada *raw material* pembuatan produk.

3. Manfaat bagi pembaca yaitu diharapkan dapat digunakan sebagai referensi atau sumber informasi dalam perbaikan guna mengurangi permasalahan *raw material* yang disebabkan oleh faktor yang dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya.

1.5 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian diperlukan agar ruang lingkup penelitian yang dilakukan menjadi lebih fokus dan spesifik. Berikut merupakan batasan masalah dalam penelitian.

1. Penelitian dilakukan pada bahan baku produk di PT. KAYU MEDEL INDONESIA.
2. Penelitian dilakukan terhadap *raw material* produk.
3. Penelitian dilakukan pada kecacatan bahan baku terdapat kayu yang berlubang.

1.6 Asumsi

Asumsi yang digunakan pada penelitian ini yaitu selama pengambilan data tidak ada perubahan produksi secara signifikan yang diambil oleh perusahaan.

1.7 Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penelitian diperlukan suatu sistematika dengan menjadi beberapa bab seperti berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Bab 1 berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, asumsi penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab II berisi tentang teori-teori dan referensi yang ada dalam laporan dan landasan penelitian sehingga penelitian yang telah dilakukan dapat dipertanggung jawabkan.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab III berisi tentang tempat penelitian, jadwal penelitian, metode penelitian,

jenis data, urutan penelitian, analisa data dan *flowchart* langkah-langkah pekerjaan penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab IV berisi tentang data-data yang telah dikumpulkan dalam penelitian, setelah itu dilakukan nya pengolahan data dan analisa hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab V berisi tentang menjelaskan kesimpulan dan saran-saran yang dapat diberikan kepada pihak-pihak yang terkait.

LAMPIRAN

DAFTAR PUSTAKA